

## Pemberian ASI Eksklusif Pada Wanita Pekerja Pabrik Lebih Sedikit Daripada Ibu Rumah Tangga

<sup>1</sup>Natasha Annisa Putri, <sup>2</sup>Wawang S Sukarya, <sup>3</sup>Sadiah Achmad

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: <sup>1</sup>natashaannisap@gmail.com

**Abstrak:** Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan pertama alami untuk bayi yang memberikan energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi pada bulan pertama kehidupan hingga tahun kedua kehidupan. Dalam era globalisasi ini banyak ibu yang bekerja, keadaan ini sering menjadi kendala bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sehingga pemberian ASI eksklusif sering tidak tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja pabrik Dewhirst Menswear Rancaekek dibandingkan dengan ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan potong lintang. Subjek penelitian adalah wanita yang bekerja di PT Dewhirst Menswear Rancaekek dan ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung yang telah memenuhi kriteria inklusi, dengan jumlah subjek penelitian sebesar 62 orang untuk masing-masing wanita pekerja pabrik dan ibu rumah tangga. Data penelitian dianalisis dan diuji menggunakan uji chi-square. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa wanita pekerja pabrik yang memberikan ASI eksklusif hanya sebanyak 5 orang (8,1%), sedangkan pada ibu rumah tangga sebagian besar memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 57 orang (87,1%). Hasil analisis chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif secara bermakna dengan p-value ( $0,000 < 0,05$ ), dengan PRR=7,12. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja pabrik lebih sedikit dibandingkan ibu rumah tangga.

**Kata kunci:** ASI eksklusif, ibu rumah tangga, wanita pekerja

### A. Pendahuluan

#### Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan pertama alami untuk bayi yang memberikan energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi pada bulan pertama kehidupan hingga tahun kedua kehidupan.<sup>1</sup> Begitu pentingnya manfaat ASI bagi bayi, sehingga *World Health Organization (WHO)*, *American Academy of Pediatrics (AAP)*, *American Academy of Family Physicians (AAFP)*, dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya selama 6 bulan sejak kelahiran yang dikenal dengan istilah ASI eksklusif dan dapat dilanjutkan sampai 2 tahun.<sup>1,2</sup>

Air susu ibu memiliki banyak manfaat bagi bayi, sedangkan menyusui bermanfaat bagi ibu. Air susu ibu membantu meningkatkan perkembangan sensoris dan kognitif, dan juga melindungi bayi terhadap penyakit infeksi dan kronis. Air susu ibu eksklusif mengurangi jumlah kematian bayi karena penyakit diare dan pneumonia, dan membantu mempercepat penyembuhan ketika bayi sedang sakit. Selain itu, menyusui berkontribusi dalam kesehatan ibu yaitu, membantu memberi jarak anak selanjutnya, meningkatkan ikatan bagi ibu dan bayi, dan juga mengurangi resiko kanker ovarium dan kanker payudara.<sup>1,3,4</sup>

Indonesia merupakan negara yang sudah menetapkan peraturan terkait dengan ASI, salah satunya adalah KEPMENKES Nomor 450/MENKES/SK/VI/2004 yang menetapkan ASI eksklusif adalah selama 6 bulan dan dianjurkan untuk dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih, selain diberi makanan tambahan yang sesuai.<sup>5</sup>

Prevalensi ASI eksklusif di negara berkembang adalah sebesar 39% pada tahun 2010. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 melaporkan angka ASI eksklusif Indonesia sebesar 1.348.532 bayi atau 54,3%, sedangkan yang tidak ASI

eksklusif sebesar 1.134.952 bayi. Prevalensi ASI eksklusif di Jawa Barat sebesar 33,7% atau 195.323 bayi dan yang tidak ASI eksklusif sebesar 66,3% atau 384.270 bayi.<sup>6</sup>

Dalam era globalisasi ini banyak ibu yang bekerja, keadaan ini sering menjadi kendala bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, sehingga pemberian ASI eksklusif sering tidak tercapai. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 mendapatkan bahwa 57% tenaga kerja Indonesia adalah wanita. Faktor-faktor yang menghambat keberhasilan menyusui pada ibu bekerja adalah pendeknya waktu cuti bekerja, kurangnya dukungan tempat kerja, pendeknya waktu istirahat saat bekerja (tidak cukup waktu untuk memerah ASI), tidak adanya ruangan untuk memerah ASI, pertentangan keinginan ibu antara mempertahankan prestasi kerja dan produksi ASI.<sup>2</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja pabrik Dewhirst Menswear Rancaekek dibandingkan ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung.

#### Identifikasi Masalah

1. Berapa angka kejadian pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja pabrik di Klinik PT Dewhirst Menswear Rancaekek?
2. Berapa angka kejadian pemberian ASI eksklusif pada ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung?
3. Bagaimana pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja pabrik Dewhirst Rancaekek dibandingkan ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung?

#### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui angka kejadian pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja pabrik di Klinik PT Dewhirst Menswear Rancaekek.
2. Untuk mengetahui angka kejadian pemberian ASI eksklusif pada ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung.
3. Untuk membandingkan pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja pabrik Dewhirst Rancaekek dan ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung.

#### B. Kajian Pustaka

Air susu ibu (ASI) eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain. Air susu ibu (ASI) eksklusif diberikan sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, setelah itu dapat dilanjutkan dengan didampingi makanan tambahan lain sampai usia 2 tahun.<sup>1,2</sup>

Hasil penelitian di Semarang pada tahun 2013 didapatkan bahwa pada ibu tidak bekerja sebesar 19,3% yang memberikan ASI eksklusif, sedangkan pada ibu bekerja sebesar 16,6% yang memberikan ASI eksklusif. Dapat disimpulkan bahwa pada ibu tidak bekerja lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu bekerja.<sup>7</sup>

Status pekerjaan ibu merupakan faktor yang bersifat memproteksi, artinya ibu yang tidak bekerja akan lebih mendukung dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak melakukan pekerjaan di luar rumah akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah. Sebenarnya ibu yang bekerja masih dapat memberikan ASI kepada bayinya dengan memerah ASI baik menggunakan alat/pompa maupun tangan, kemudian disimpan dan dapat diberikan pada bayi selama ibu bekerja.<sup>8</sup>

### C. Metodologi Penelitian

Subjek penelitian adalah 62 wanita pekerja pabrik Dewhirst Menswear yang menyusui dan 62 ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari yang menyusui. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan pendekatan potong lintang. Instrumen pada penelitian merupakan form isian. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2015. Epi info nomor 7 merupakan *software* yang dipergunakan untuk analisis data. Pada penelitian ini aspek etik telah dipenuhi dengan mendapat persetujuan dari subjek penelitian setelah dilakukan penjelasan sebelum persetujuan (PSP).

### D. Hasil Penelitian

Proporsi kejadian pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja pabrik Dewhirst Menswear Rancaekek dapat dijelaskan pada tabel 1 berikut ini

**Tabel 1 Proporsi Kejadian Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Pekerja Pabrik Dewhirst Menswear Rancaekek**

No	Pekerja Pabrik	N	%
1	Tidak ASI Eksklusif	57	91,9
2	ASI Eksklusif	5	8,1
	Total	62	100,0

Pada tabel 1 diatas tampak bahwa wanita pekerja pabrik yang memberikan ASI eksklusif hanya 8,1%.

Proporsi kejadian pemberian ASI eksklusif pada ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung dapat dijelaskan pada tabel 2 berikut ini

**Tabel 2 Proporsi Kejadian Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung**

No	Ibu Rumah Tangga	N	%
1	Tidak ASI Eksklusif	8	12,9
2	ASI Eksklusif	54	87,1
	Total	62	100,0

Pada gambar 2 diatas tampak bahwa ibu rumah tangga yang memberikan ASI eksklusif sebesar 87,1%.

Perbandingan pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja pabrik Dewhirst Menswear Rancaekek dengan ibu rumah tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung dapat dijelaskan pada tabel 3 berikut ini

**Tabel 3 Perbandingan Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Pekerja Pabrik Dewhirst Menswear Rancaekek dengan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung**

Kelompok	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Total	$\chi^2$	P-value	PRR	CI (95%)
	N	%	N	%					
Pekerja Pabrik	57	91,9	5	8,1	62	74,4	0,000	7,12	3,7-13,6
Ibu Rumah Tangga	8	12,9	54	87,1	62	9			

Keterangan:  $\alpha = 0,05$

PRR: Prevalence of Relative Risk

Pada tabel 3 di atas tampak bahwa pada wanita pekerja pabrik, risiko tidak memberikan ASI eksklusif adalah sebesar 7,12 kali dibanding ibu rumah tangga. Secara statistik perbedaan ini sangat bermakna ( $p=0,000$ ).

#### E. Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan bahwa wanita pekerja pabrik yang memberikan ASI eksklusif hanya sebanyak 5 orang atau sebesar 8,1%, sedangkan pada ibu rumah tangga sebagian besar memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 57 orang atau sebesar 87,1%. Hasil analisis statistik yang dilakukan dengan menggunakan *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif secara bermakna dengan *p-value* ( $0,000 < 0,05$ ), dengan nilai PRR sebesar 7,12, artinya risiko bagi wanita pekerja pabrik untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan memberikan ASI eksklusif 7,12 kali lebih tinggi dibandingkan ibu rumah tangga.

Hal ini terjadi karena lama waktu bekerja pada wanita pekerja pabrik dapat menyita waktu dan mengurangi jatah pemberian ASI kepada bayinya, sedangkan pada ibu rumah tangga lebih memiliki banyak waktu untuk memberikan ASI kepada bayinya, sehingga peluang pemberian ASI eksklusif pada wanita pekerja lebih kecil dibandingkan dengan ibu rumah tangga.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah Umar, H.M. Tahir Abdullah, dan Leo Prawirodihardjo pada tahun 2013 mengenai faktor determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Studi tersebut menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pekerjaan. Didapatkan bahwa hasil penelitian pada ibu tidak bekerja lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu bekerja.<sup>7</sup>

Status pekerjaan ibu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, pada ibu yang tidak bekerja akan lebih mendukung dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak melakukan pekerjaan di luar rumah akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah, sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang bekerja cenderung lebih sedikit memberikan ASI eksklusif dibanding dengan ibu yang tidak bekerja.<sup>8</sup>

Menurut penelitian Bayu Kurniawan pada tahun 2013 tentang determinan keberhasilan air susu ibu eksklusif mendapatkan hasil bahwa, status pekerjaan ibu memiliki hubungan negatif yang bermakna terhadap keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja meningkatkan frekuensi kegagalan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang bekerja akan menghadapi beberapa kendala dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, antara lain alokasi waktu, kualitas kebersamaan dengan bayi, beban kerja, stres, dan keyakinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif akan terpengaruh. Ibu yang bekerja memiliki keyakinan yang rendah untuk dapat memberikan ASI eksklusif. Kondisi ini semakin diperburuk dengan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Pasal 82 dalam UU ini secara eksplisit memuat, "Pekerja/ buruh perempuan berhak memperoleh istirahat selama 1,5 bulan sebelum saat melahirkan anak dan 1,5 bulan sesudah melahirkan menurut perhitungan dokter kandungan atau bidan". Hal ini jelas tidak sejalan dengan rekomendasi *World Health Organization* yang mensyaratkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.<sup>9</sup>

Keberhasilan menyusui secara eksklusif pada wanita yang bekerja relatif lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja di luar rumah. Angka cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah. Faktor cuti melahirkan, dukungan dari pihak keluarga maupun tempat kerja, tingkat pemahaman tentang keunggulan ASI, dan persepsi yang salah tentang menyusui merupakan faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya angka cakupan ASI eksklusif pada wanita yang bekerja. Faktor lain adalah pengaruh media massa dan lama waktu meninggalkan rumah.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian Ahmad Atabik pada tahun 2014 tentang faktor ibu yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa, tidak terdapat hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, walaupun ibu yang tidak bekerja tetapi mereka dapat terpengaruh oleh lingkungan untuk memberikan makanan tambahan sebelum bayi berusia kurang dari 6 bulan.<sup>11</sup>

Penelitian Desfi Lestari, Reni Zuraida, dan TA. Larasati mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang air susu ibu dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, didapatkan data bahwa persentasi ibu yang tidak bekerja lebih banyak tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, sehingga tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.<sup>12</sup>

Pemberian ASI eksklusif tidak bisa didasarkan hanya dengan faktor kebebasan waktu yang dimiliki seorang ibu. Seorang ibu yang tidak bekerja tidak menjamin ibu tersebut akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, walaupun ibu memiliki banyak waktu dan kesempatan yang banyak bersama bayinya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi salah satunya adalah pengetahuan yang dimiliki seorang ibu dalam pengambilan tindakan memberikan ASI eksklusif. Seorang ibu yang tidak bekerja belum tentu memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja, walaupun ia memiliki waktu yang lebih luang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal seperti intelegensia, minat, dan kondisi fisik, dan faktor eksternal seperti keluarga dan masyarakat.<sup>12</sup>

## **F. Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Pada wanita pekerja pabrik risiko tidak memberikan ASI eksklusif adalah 7,12 kali lebih besar dibandingkan ibu rumah tangga.

### **Saran**

1. Melakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian secara kohort.
2. Meningkatkan poliklinik pabrik untuk memberikan penyuluhan terus menerus agar ibu pekerja pabrik memberikan ASI eksklusif.
3. Meningkatkan fasilitas yang diberikan pabrik kepada pekerjanya dalam pemberian ASI eksklusif.

### **Daftar Pustaka**

World Health Organization. Exclusive breastfeeding. World Health Organization; [diunduh 21 Januari 2015]. Tersedia dari: [http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive\\_breastfeeding/en/](http://www.who.int/nutrition/topics/exclusive_breastfeeding/en/)

- Kliegman RM, Behrman RE, Jenson HB, Stanton BF. Nelson Textbook of Pediatrics. 13th ed. Fletcher J, Shreiner J, editors. The Yale journal of biology and medicine. Philadelphia, PA, USA: Elsevier Saunders; 1988.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. ASI eksklusif pada ibu yang bekerja. Ikatan Dokter Anak Indonesia; 2013 [diunduh 21 Januari 2015]. Tersedia dari: <http://idai.or.id/public-articles/klinik/asi/asi-eksklusif-pada-ibu-yang-bekerja.html>
- UNICEF. Breastfeeding. UNICEF; [diunduh 5 Februari 2015]. Tersedia dari: [http://www.unicef.org/nutrition/index\\_24824.html](http://www.unicef.org/nutrition/index_24824.html)
- Departemen Kesehatan Indonesia. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2013;1–8.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar. Pola Pemberian ASI. 2013;241–3.
- Umar H, Abdullah HMT, Prawirodihardjo L. Faktor determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di Kota Parepare. Biostatistik. 2013;(20):4.
- Guyton AC, Hall JE. Lactation. Textbook of Medical Physiology. 2006. hlm. 1038-1041
- Kurniawan, Bayu. Determinan keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif. Jurnal Kedokteran Brawijaya. 2013;27(4):236–40.
- Fauzie, Rifan. Pola menyusui pada ibu pekerja di beberapa wilayah Jakarta dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. 2004;107849.
- Atabik, Ahmad. Faktor ibu yang berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pamotan. Unnes Journal Public Health. 2014;3(1):1–10.
- Desfi Lestari, Reni Zuraida, TA. Larasati. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang air susu ibu dan pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif di kelurahan fajar bulan. 2013;2(4):88–99.